

Implementasi Metode Fahmul Mahfudz, Muraja'ah, Kitabah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren El-Syihab Bandar Lampung

Attria Hikam Maulana

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

hikamhaha@gmail.com

Abstract. The Qur'an is the word of Allah which has the value of miracles which was revealed to the Messenger of Allah. through the angel Gabriel which was narrated mutawatir and reading it is worth worship. Therefore, studying the Koran is a necessity for every Muslim in order to have knowledge, understanding and be a role model so that they can practice it in everyday life. The aim of this research is also to determine the factors causing children's decreased interest in learning the Koran. The subjects of this research are: Teachers/clerics, parents of children, religious figures, community leaders and the children themselves. Based on the presentation and discussion of research data, it can be concluded that: factors causing the decline in children's interest in learning the Qur'an (a) child factors, (health, psychology and fatigue) (b) family (c) school (d) Playmates (e) IT development (f) teachers. This research approach uses qualitative methods with a descriptive approach. This research on the tahfidz Qur'an learning method was carried out at El-Syihab Islamic Middle School in Bandar Lampung. The subjects of this research were Tahfidz teachers and students at Bandar Lampung Islamic Middle School The results of this research conclude that tahfidz learning at El Syihab Islamic Middle School Sukabumi has experienced development and various efforts have been made to increase the effectiveness and efficiency of learning, as well as motivate students to memorize the Al-Qur'an..

Keywords: *Implementation, Fahmul Mahfudz Method, Memorize The Al-Qur'an*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa dari berbagai metode menghafal Alquran yang digunakan saat ini hanya menitikberatkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak peserta didik bisa menghafal Alquran, sehingga seringkali mengabaikan kualitas menghafal Alquran tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode fahmul Mahfudz, Muraja'ah, dan Kitabah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di Pondok pesantren El-Syihab Bandar Lampung dengan didasarkan pada teori pembelajaran tahfidz Quran menurut para ahli. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : faktor penyebab menurunnya minat anak belajar Alquran (a) fakor anak, (kesehatan, psikologi, dan kelelahan) (b) keluarga (c) sekolah (d) Teman bermain (e) perkembangan IT (f) guru.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Fahmul Mahfudz, Menghafal Alquran.*

A. Pendahuluan

Al-qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Oleh karena itu, mempelajari al-qur'an menjadi sebuah keharusan bagi setiap muslim agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan suri tauladan sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Diantara ajaran agama Islam ialah meyakini bahwa Alquran itu sebagai kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempelajarinya (membacanya), mempercayai serta mengamalkannya. Bagi umat Islam yakin bahwa membaca Alquran saja sudah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Alquran adalah bacaan yang paling baik bagi orang Islam, baik dikala suka maupun duka, dikala gembira ataupun sedih. Bahkan membaca Alquran itu bukan saja menjadi amal ibadah, tapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt (Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. 2022)

Pendidikan merupakan segala pengalaman hidup yang dialami oleh seseorang dalam lingkungan hidupnya. Ia bisa berlangsung dalam durasi yang cukup lama, bentuk yang beragam, jenjang yang hirarkis. Anak merupakan sosok individu yang memiliki karakteristik unik, ragam potensi, dan kecenderungan yang bervariasi. Oleh sebab itulah maka pendidikan harus direncanakan dengan baik sehingga dapat menyalurkan potensi setiap anak dengan baik. Masa anak-anak merupakan masa emas yang seharusnya dimanfaatkan oleh setiap orang tua supaya dapat mendidik, menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap anaknya. Masa anak-anak adalah masa yang bebas dari seluruh macam kecendrungan pribadi. Ia akan condong pada lingkungan yang membersarkannya. Hal ini ditegaskan juga oleh al Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumiddin, bahwa anak merupakan amanat yang Allah titipkan di tangan kedua orang tua. Hatinya yang bersih merupakan permata berharga, luhur dan bebas dari segala macam lukisan dan gambaran. Oleh sebab itu maka ukirlah hatinya dengan ukiran yang baik supaya ia kelak menjadi pribadi yang dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat

Pendidikan anak di masa dini sering tidak direncanakan dengan baik oleh banyak kalangan, terutama orang tua. Hal ini berangkat dari anggapan sebagian orang tua yang berasumsi bahwa pendidikan dini masih kurang penting. Sehingga pendidikan yang diberikan semata-mata optimalisasi fungsi fisik semata. Asumsi yang demikian ini menyebabkan orangtua tidak dengan sadar melakukan pendidikan yang baik, terutama dengan pendidikan model pembiasaan. Membiasakan melihat yang baik, membiasakan mendengar yang baik dan membiasakan merasa yang baik. Semua itu dilakukan untuk kematangan anak dari sisi psikis (Muslimin & Hosaini, 2019).

Pendidikan Alquran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., cerdas, terampil, pandai baca tulis Alquran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Alquran". Setidaknya ada empat aspek yang menjadi alasan untuk menerapkan gagasan ini. Pertama, aspek dogmatis. Secara dogmatis diyakini bahwa Alquran adalah pedoman hidup manusia. Alquran tidak hanya berbicara tentang kehidupan spiritual an sich, akan tetapi juga mengandung ajaran yang komprehensif, holistik, dan universal. Bahkan, Alquran juga mengandung isyarat-isyarat ilmiah yang tetap relevan sepanjang zaman sehingga tatanan kehidupan masyarakat memiliki peradaban yang tinggi. Hanya saja, diperlukan pengembangan metodologi dalam pemahaman Alquran sehingga Alquran lebih "membumi" dan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan umat. Jadi, jika muncul anggapan dewasa ini umat Islam terbelakang bukan berarti Alquran yang bermasalah, akan tetapi manusia itu sendirilah yang tidak mampu memahami pesan-pesan Alquran tersebut.

Kedua, aspek sosio-kultural. Secara sosio-kultural, masyarakat Sumatera Barat Minangkabau yang beragama Islam memiliki kultur yang menyatu dengan Alquran. Bahkan, ketika orang berbicara tentang sosio-kultural Sumatera Barat, maka key word yang ada dalam persepsinya hanya ada dua kata: adat dan agama (Islam). Hal ini beralasan mengingat falsafah Adat Basandi Syarak; Syarak basandi Kitabullah (ABS-SBK) begitu mengakar dalam budaya masyarakat Sumatera Barat. Untuk melestarikan dan mewujudkan falsafah yang selalu didengungkan ini dalam kehidupan nyata, perlu dilakukan upaya melalui proses pendidikan sehingga mampu menerapkan Kitabullah (Alquran)

tersebut. Jika tidak, maka falsafah ABS-SBK hanya menjadi buah bibir semata.

Ketiga, aspek historis. Berbicara tentang sejarah pendidikan Minangkabau di Sumatera Barat tentu tidak terlepas dari “pendidikan surau”. Sistem pendidikan surau masih tetap menarik untuk dikaji dan diteliti hingga saat ini. Sebab, pendidikan surau telah memberikan kontribusi yang amat besar terhadap pembangunan daerah Sumatera Barat, bahkan terhadap pembangunan bangsa Indonesia secara nasional dengan tampilnya beberapa ulama dan cendekiawan terkemuka yang merupakan produk dari pendidikan surau tersebut. Perlu ditegaskan juga bahwa setiap surau yang berperan sebagai lembaga pendidikan pasti di dalamnya terdapat pendidikan Alquran. Namun, pendidikan surau tidak mampu tampil sebagai lembaga pendidikan survive seperti pesantren di tanah Jawa. Kini, masyarakat Sumatera Barat banyak yang mengalami romantisme sejarah, lalu mempopulerkan gagasan “babaliak ka surau” karena surau telah dianggap berhasil pada zamannya. Cara yang paling bijak untuk menerapkan gagasan itu adalah dengan menerapkan kembali ciri khas sistem pendidikan surau itu sendiri, yaitu pendidikan Alquran.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan hafalan anak-anak usia 12-13 tahun jurusan ilmu-ilmu keagamaan dan mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren El-Syhab Bandar Lampung. menurut penulis, hal itu mempunyai kelebihan tersendiri, yang mana siswa di didik untuk mencintai dan menghafalkan Alquran. Tentunya merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul: “Implementasi Metode Fahmul Mahfudz, Muraja’ah, dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren El-Syhab Bandar Lampung”. Dengan memperhatikan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pembelajaran metode Fahmul Mahfudz, Muraja’ah, dan Kitabah di SMP Islam El-Syhab Bandar Lampung?
2. Bagaimana penerapan metode Fahmul Mahfudz, Muraja’ah, Kitabah al-qur’an di SMP Islam El-Syhab Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Fahmul Mahfudz, Muraja’ah, Kitabah di SMP Islam El-Syhab Bandar Lampung?
4. Bagaimana efektifitas pembelajaran metode Fahmul Mahfudz, Muraja’ah, dan Kitabah dalam mengatasi hambatan menghafal al-qur’an di SMP Islam Bandar Lampung?

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi, metode fenomenologi adalah Suatu pendekatan yang lebih fokus pada fenomena tertentu dengan berorientasi pada penglihatan dan pemahaman makna dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan fenomena tertentu (Denzin & Lincoln, 1999). Selanjutnya, Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari atau kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individual untuk mendapatkan hal yang esensial (mendasar) terkait fenomena (Giorgi, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian tentang “Implementasi Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Dalam Membangun Keshalihan Individu dan Keshalihan Sosial Jama’ah di Desa Cikancana Kabupaten Cianjur, sangat sesuai dengan metode fenomenologi karena metode ini menelaah fenomena ajaran TQN dalam membangun Keshalihan Individu dan Keshalihan Sosial. Selanjutnya, peneliti menganalisa mengenai konsep, pelaksanaan, dan dampak ajaran TQN melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen.

1. Jenis Data

Jenis data penerlitan yang digurnakan adalah berrifat analisis-derskriptif, berrturjuran urnturk mernggambarkan keradaan ataur staturs fernomerna (Arikunto, 2010)

Menurut Surjana dan Ibrahim pernerlitan derskriptif adalah pernerlitan yang berrusaha mernderskripsikan suratur gejala, perristiwa, kerjadian yang terrjadi pada saat serkarang, derngan kata lain pernerlitan derskriptif merngambil masalah ataur mermursatkan perrhatian kepada masalah-masalah aktual serbagai mana adanya pada saat pernerlitan (2001:64).

Dalam upaya merndapatkan data, pernurlis mernggunakan mertoder pernerlitan wawancara, merrupakan salah satur terknik pernggumpuran data derngan merngajukan perrtanyaan kerpada narasumberr ataur informan terrkait topik pernerlitan sercara langsung. Mertoder wawancara pada perndidikan lerbih banyak digurnakan urnturk permercahan masalah-masalah perndidikan termasurk kerperntingan perrumursan kerbijakan, dan perrtanyaan disursurn urnturk mermerrikan informasi terntang variaberl-variaberl burkan urnturk mernggaburngan satur variaberl derngan satur variaberl lainnya.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), surmberr data adalah surbjerk darimana suratut data dapat diperrolerh. Mernurrurt Surtopo (2006:56-57), surmberr data adalah termpat data diperrolerh derngan mernggunakan metode terrterntur baik berrrupa manursia, arterfak, ataurpun dokurmern-dokurmern.

Surmberr data pernerlitan yaitur surmberr subjek dari termpat dimana data bisa didapatkan. Jika dalam terknik pernggumpuran datanya pernerliti mernggunakan wawancara, kurersionerr, yakni orang yang mernjawab perrtanyaan pernerliti, yaitur terrtulis ataurpun lisan. Surmberr data berrbernturk rerspondern ini digurnakan didalam pernerlitan. Adapun surmberr data ataur rerspondern dalam pernerlitan ini diantaranya:

- 1) Pimpinan serkolah/Kerpala serkolah SMP El-Syihab Bandar Lampung
- 2) Ternaga perndidik/Gurrur SMP El-Syihab Bandar Lampung
- 3) Siswa/Perserrta didik SMP El-Syihab Bandar Lampung
- 4) Orang tura siswa/Perserrta didik SMP El-Syihab Bandar Lampung

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pernggumpuran data merrupakan Langkah yang paling urtama dalam pernerlitan, karena turjuran urtama dari pernerlitan adalah merndapatkan data. Tanpa merngertahui terknik pernggumpuran data, maka pernerliti tidak akan merndapatkan data yang mermernurhi standar data yang ditertapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam El Syihab Sukabumi. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam El Syihab Sukabumi dan mewawancarai dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara umum setiap hari Jumat, seperti ketika sebelum pembelajaran di mulai diadakan hafalan pagi seperti muraja'ah ditargetkan dari masing-masing kelas, sebelum diadakanya KBM (kegiatan belajar mengajar) tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di kelas masing-masing.

Desain pembelajaran metode Fahmul Mahfudz, Muraja'ah, dan Kitabah di Pondok Pesantren El-Syihab bertujuan untuk menggabungkan pemahaman, pengulangan, dan penulisan dalam proses hafalan Al-Qur'an. Metode Fahmul Mahfudz melibatkan pemahaman ayat sebelum dihafalkan, Muraja'ah berfokus pada pengulangan hafalan secara berkala untuk memperkuat ingatan, dan Kitabah dilakukan dengan menulis ayat-ayat untuk memperkuat hafalan secara visual dan motorik.

Penggabungan ketiga metode ini bertujuan untuk menciptakan pendekatan yang seimbang antara pemahaman, pengulangan, dan penguatan hafalan. Desain ini dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, terutama karena tidak hanya mengandalkan hafalan verbal tetapi juga pemahaman makna ayat. Tentu hal ini sesuai dengan pernyataan teori strategi menghafal Alquran yang dikemukakan oleh Qassim bahwa dalam menghafal Alquran diperlukan adanya strategi khusus dalam proses pembelajarannya yaitu :

a) Membuat Target dan Melaksanakannya

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya membuat target-target hafalan yang harus dicapainya dalam suatu kurun waktu tertentu untuk memacu semangat menghafal. Target yang telah dibuat harus dilaksanakan. Jika penghafal sudah mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya namun belum berhasil mencapai target, maka hendaknya hal tersebut tidak menjadi keputusan baginya (Zamani dan Maksum, 2002: 42). Dalam menghafal perlu di ulang-ulang sehingga hafalannya tetap dalam ingatan dan target hafalannya pun bisa tercapai sesuai yang

diinginkan.

b) Sabar dan Istiqamah

Sabar dan istiqamah adalah sebuah kewajiban bagi para penghafal al-Qur'an. Bersabar untuk dua hal. Pertama, bersabar untuk menghafal, artinya tidak terburu-buru untuk menambah hafalan dalam waktu yang singkat. Kedua, bersabar jika suatu ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Sabar erat kaitannya dengan istiqamah. Istiqamah juga tidak kalah pentingnya. Istiqamah lebih tinggi tingkatannya daripada rajin, karena rajin bersifat temporer, sedangkan istiqamah bersifat terusmenerus (Zamani dan Maksum, 2002: 36-38).

c) Menyetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terusmenerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Menurut Al-Hafidz (2005: 73) setoran pada pengampu dimaksudkan untuk Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan, Memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru, Hafalan yang diperdengarkan/disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Seringnya pertemuan dengan pengampu akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

Kombinasi dari ketiga metode ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh: fahmul mahfudz untuk pemahaman, muraja'ah untuk penguatan hafalan melalui pengulangan, dan kitabah untuk memastikan ingatan lebih kuat dengan cara menulis. Desain pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga metode ini perlu mempertimbangkan keunikan setiap anak, seperti gaya belajar dan tingkat kemampuan kognitif. Misalnya, anak yang cepat bosan bisa lebih ditekankan pada variasi antara muraja'ah dan kitabah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Fahmul Mahfudz, Mujaah, Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'andi SMP Islam El-Syihab Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain Pembelajaran metode Fahmul Mahfudz, Muraja'ah, dan Kitabah di SMP Islam El-Syihab Bandar Lampung

Pembelajaran tahfidz dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. Metode yang digunakan antara lain muroja'ah (pengulangan bacaan), kitabah (menulis apa yang dihafalkan), dan pemanfaatan media audio visual. Guru juga menerapkan metode fahmul mahfudz untuk memahami makna setiap ayat sebelum menghafalnya.

2. Penerapan metode Fahmul Mahfudz, Muraja'ah, dan Kitabah di SMP Islam El-Syihab Bandar Lampung

Penerapan metode ini dilakukan secara terstruktur dengan pembagian waktu tertentu di Pondok Pesantren El-Syihab. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan pemahaman melalui metode Fahmul Mahfudz terlebih dahulu, diikuti dengan pengulangan hafalan melalui Muraja'ah, dan dilengkapi dengan penulisan (Kitabah) untuk memperkuat memori.

3. Evaluasi Pembelajaran metode Fahmul Mahfudz, Muraja'ah, dan Kitabah di SMP Islam El-Syihab Bandar Lampung

Setelah melihat hasil implementasi metode ini pada peserta didik yang dipantau secara periodik, dengan fokus pada bagaimana metode tersebut mengatasi hambatan belajar seperti kurangnya minat, gangguan eksternal, atau kurangnya dukungan keluarga. Studi menunjukkan bahwa metode gabungan ini telah terbukti meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di El-Syihab Bandar Lampung.

4. Efektifitas metode fahmul Mahfudz, muraja'ah, dan Kitabah

Gabungan metode Fahmul Mahfudz, Muraja'ah, dan Kitabah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan jumlah dan kualitas hafalan siswa, serta kemampuan mereka dalam menjaga hafalan dalam jangka

panjang. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz di SMP Islam El Syihab Sukabumi telah mengalami perkembangan dan berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Ucapan Terimakasih

Peneliti ucapkan terima kasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk penyelesaian penelitian ini, kepada yang terhormat:

1. Dr.H. Ikin Asikin, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I serta Khambali, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing II.
2. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Afrilia, A., Syahril, D., & Saputra, H. (2020). *Pernikahan Turun Ranjang dalam Perspektif Masyarakat Desa Talang Belitar dan Hukum Islam*. IAIN Curup.
- Al-Qurthubi, A. A. (2008). *Tafsir Al Qurthubi Surah: Al Hijir. An-Nahl. Al Israa' dan Al Kahfi* (M. I. Al-Hifnawi & M. H. Utsman (eds.); Vol. 10). Pustaka Azzam.
- Amelia, N., & Nadia, A. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1.2, 181-199.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>
- Aya Mamlu'ah. (2019). Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Dan Permasalahannya. *Visipena Journal*, 10(1), 148–163. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.497>
- Az-Zawawi, Y. A. F. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Insan Kamil.
- Efendi, H., & Inayati, N. L. (2020). Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Asuhan Anak Tuna Surakarta. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 4(1), 136–152. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v4i1.14332>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Taqfir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>